

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI *BLOOD BANK INFORMATION SYSTEM*

Muchammad Rijaluddin Robbani Hanafi¹, Tony Dwi Susanto, S.T.,M.T.,Ph.D², Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc³
Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: rijaluddin10@mhs.is.its.ac.id¹, tonydwisusanto@is.its.ac.id², anisah@is.its.ac.id³

Abstrak—Teknologi Informasi (TI) kini telah diadopsi oleh organisasi maupun perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas dan efisiensi kinerja serta mendukung proses bisnis mereka. Kesuksesan dari adopsi teknologi informasi pada suatu organisasi salah satunya dipengaruhi oleh penerimaan pengguna aplikasi. *Blood Bank Information System* (BlooBIS) adalah aplikasi yang akan diadopsi oleh Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) untuk mendukung proses bisnis pengelolaan darah. Penerimaan pengguna aplikasi BlooBIS perlu dianalisis untuk mengetahui kesuksesan dari adopsi teknologi informasi pada UDD PMI. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi BlooBIS yaitu petugas UDD PMI, rumah sakit dan masyarakat. Model-model adopsi teknologi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Pengujian model-model adopsi teknologi dilakukan dengan metode analisis regresi linier dan *Structural Equation Modeling* (SEM)-GSCA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor kemanfaatan berpengaruh dalam penerimaan aplikasi BlooBIS dari perspektif UDD PMI, rumah sakit dan masyarakat sebagai pengguna aplikasi. Berdasarkan faktor yang berpengaruh kemudian diberikan rekomendasi yang tepat, yaitu berupa sosialisasi aplikasi dan pengembangan fitur yang sesuai sehingga diharapkan tingkat penerimaan dari pengguna aplikasi BlooBIS semakin baik.

Kata Kunci—Adopsi teknologi informasi, *Blood Bank Information System*, faktor kemanfaatan, penerimaan aplikasi, regresi linier, UDD PMI

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan peranan penting hampir di seluruh sektor saat ini termasuk pada sektor kesehatan. Palang Merah Indonesia merupakan organisasi pemerintah yang memiliki unit khusus untuk melaksanakan tugas dalam pelayanan darah yaitu Unit Donor Darah (UDD). UDD memiliki peranan dalam hal manajemen pelayanan darah seperti menyimpan darah dari pendonor, pengelolaan kantong darah dan distribusi kantong darah kepada rumah sakit yang membutuhkan.

Bentuk upaya dari UDD PMI untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan adalah dengan mengimplementasikan sebuah aplikasi yang bernama *Blood Bank Information System* (BlooBIS). BlooBIS adalah aplikasi berbasis web yang

menyediakan layanan proses manajemen kantong darah, informasi stok darah, serta pemesanan darah oleh rumah sakit kepada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI).

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat indikator, yaitu kepuasan pengguna, penggunaan sistem, kinerja keputusan dan kinerja organisasi [1]. Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan sistem TI atau tidak dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Pernyataan tadi mengindikasikan bahwa kemauan pengguna dalam menggunakan aplikasi sangat penting untuk menunjang kesuksesan sistem informasi. Penerimaan TI sangat penting untuk diketahui dalam kasus ini. Dengan adanya upaya ini diharapkan akan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari pengguna aplikasi akibat tidak dapat menerima aplikasi dengan baik.

Niat pengguna dalam menggunakan aplikasi tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penggalan faktor penerimaan diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya melandasi niatan pengguna. Faktor-faktor ini kemudian dianalisis sehingga menghasilkan rekomendasi yang tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Adopsi Teknologi

Technology Acceptance Model dikembangkan oleh Fred D. Davis (1986) untuk konteks penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Niatan pengguna dalam model ini bergantung pada sikap pengguna. Sedangkan sikap pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan sistem [2].

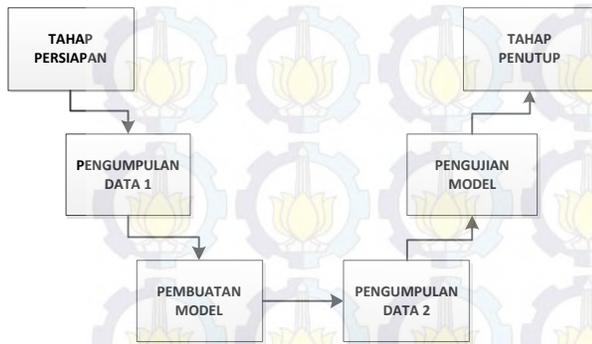
Technology of Planned Behavior adalah penyempurnaan keterbatasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada model ini terdapat PBC yang merupakan persepsi seseorang terhadap sejauhmana tingkat kemudahan/kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan atau berperilaku [3].

Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) adalah model yang niatan penggunanya ditentukan oleh sikap pengguna, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku [4].

B. Structural Equation Modeling (SEM)

SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. SEM bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksinya, maupun hubungan antar konstruk. Tahapan pokok untuk menggunakan SEM diantaranya: Membuat model SEM, menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data, identifikasi model kemudian pengujian model [5].

III. METODE PENELITIAN



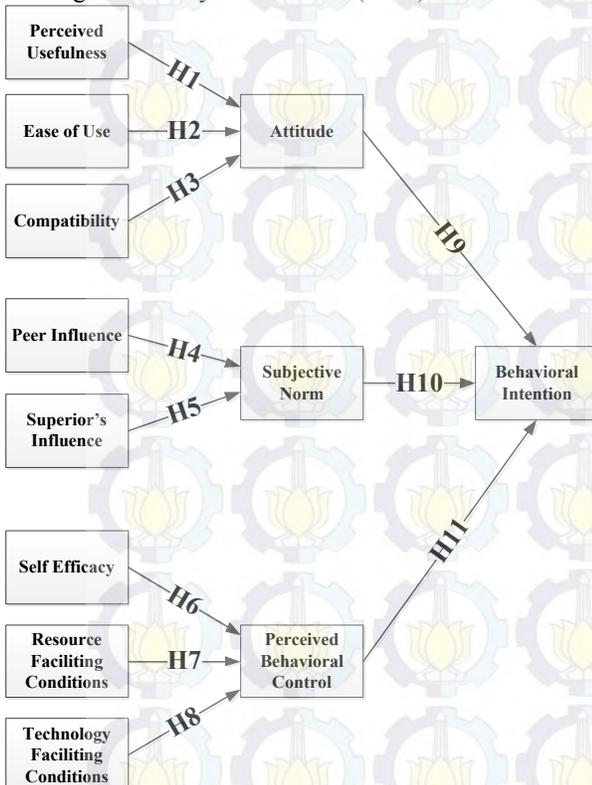
Gambar 1 Metode Kegiatan Penelitian

Metode penelitian dibagi menjadi 6 bagian. Pertama merupakan tahap persiapan awal untuk menggali permasalahan dan mencari literatur yang mendukung. Selanjutnya melakukan pengumpulan data tahap 1 yang dilakukan dengan wawancara untuk mengarahkan pada model konseptual. Tahap ketiga merupakan tahap pemilihan model konseptual berdasarkan hasil wawancara responden. Tahap keempat melakukan pengumpulan data dengan kuesioner yang ditujukan kepada responden. Tahap kelima adalah pengujian model dengan input data yang telah diperoleh. Tahap terakhir adalah tahap penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi dan saran.

IV. MODEL KONSEPTUAL PENELITIAN

A. Model Konseptual UDD PMI

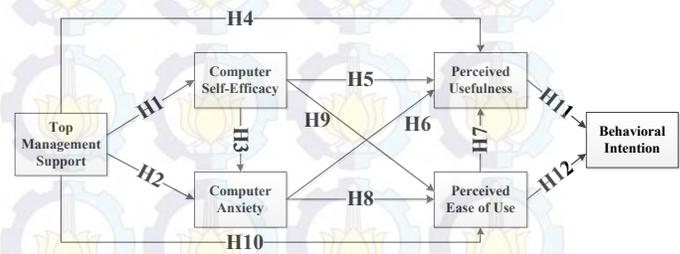
Model konseptual untuk penelitian UDD PMI mengadopsi model *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995).



Gambar 2 Model Konseptual UDD PMI

B. Model Konseptual Rumah Sakit

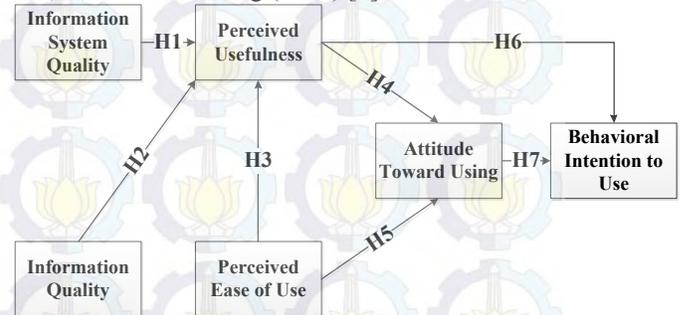
Model konseptual untuk penelitian rumah sakit mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Shih dan Huang (2009) [6].



Gambar 3 Model Konseptual Rumah Sakit

C. Model Konseptual Masyarakat

Model konseptual untuk penelitian rumah sakit mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Lin, Fofanah dan Liang (2011) [7].



Gambar 4 Model Konseptual Masyarakat

V. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data 1 dilakukan dengan metode wawancara. Pada objek penelitian UDD PMI, wawancara dilakukan dengan 2 responden yang memiliki jabatan sebagai kepala divisi TI. Pada objek penelitian rumah sakit, wawancara dilakukan dengan 4 responden yang memiliki jabatan diantaranya sebagai: penanggung jawab, koordinator dan petugas bank darah. Pada objek penelitian masyarakat, wawancara dilakukan dengan 12 responden yang memiliki profesi sebagai pelajar/mahasiswa dan karyawan.

Pengumpulan data 2 dilakukan dengan survey menggunakan kuesioner. Pengumpulan data UDD PMI menggunakan metode *sampling* jenuh dengan total 20 responden dalam kurun waktu 2 bulan. Proses pengumpulan data untuk objek penelitian rumah sakit menggunakan metode *incidental sampling* dan menghasilkan 14 responden dari total 3 rumah sakit dalam kurun waktu 6 bulan. Kemudian untuk pengumpulan data masyarakat digunakan metode *snowball sampling* dan menghasilkan 50 responden dalam kurun waktu 2 bulan.

B. Pengolahan Data

Pengolahan data kuesioner diawali dengan analisis deskriptif statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan proses pengujian asumsi kualitas pengukuran kuesioner yang telah didapatkan.

Tabel 1 Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran

Pengujian Asumsi	Metode Pengujian	Nilai yang Diharapkan
Validitas	Korelasi <i>Spearman</i>	r-hitung > r-tabel
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	$p > 0,6$
Linearitas	<i>Test of Linearity</i>	$p < 0,05$
Normalitas	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	$p > 0,05$
Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	t-hitung < t-tabel $p > 0,05$
Multikolinieritas	<i>Tolerance dan VIF</i>	Tolerance > 0,1 VIF < 10

Berikut ini adalah pengujian asumsi yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Pengujian Asumsi Kualitas Pengukuran

	UDD PMI	Rumah Sakit	Masyarakat
Validitas	V	V	V
Reliabilitas	V	V	V
Linearitas	V	V	V
Normalitas		V	
Heteroskedastisitas		V	
Multikolinieritas		V	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua objek penelitian lolos pengujian asumsi kualitas pengukuran. Pengujian asumsi kualitas pengukuran untuk objek penelitian rumah sakit sedikit berbeda dengan objek penelitian UDD PMI dan masyarakat, yaitu membutuhkan uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hal ini dilakukan karena perhitungan selanjutnya dilakukan dengan metode regresi linier sehingga memberikan hasil yang tidak bias. Berbeda dengan UDD PMI dan masyarakat yang dilakukan perhitungan dengan SEM-GSCA.

VI. ANALISIS HASIL

A. Hasil Objek Penelitian UDD PMI

1. Identifikasi Model

Tabel 3 Identifikasi Model UDD PMI

Model Fit	Cut-off	Nilai	Keterangan
FIT	0-1	0.529	Cukup baik
AFIT	0-1	0.466	Cukup baik
GFI	>0,90	0.962	Sesuai
SRMR	≤0,08	0.372	Tidak sesuai (<i>poor fit</i>)
NPAR	-	77	Jumlah parameter bebas

Pada penelitian ini dapat diketahui nilai FIT menunjukkan angka 0,529. Nilai FIT tersebut memberikan informasi bahwa model dapat menjelaskan 52,9% variasi dari keseluruhan data dan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. kemudian sisanya 47,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Pada penelitian ini dilihat juga nilai AFIT sebagai pembanding

dari nilai FIT, karena nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas data. Nilai AFIT yang didapat adalah 0,466. Berdasarkan nilai AFIT, model mampu menjelaskan sebesar 46,6%. Nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,962. Hal ini dapat diartikan bahwa model sudah sangat sesuai karena mendekati nilai 1. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,372. Hal ini dapat diartikan model berdasarkan SRMR tidak sesuai (*poor fit*).

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai-nilai pada *path coefficients* (koefisien jalur) pada model struktural dengan menggunakan aplikasi GeSCA. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 4 Nilai *Path Coefficients* Model UDD PMI

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
PU->A	0.681	0.126	5.38*
EoU->A	0.092	0.161	0.57
C->A	0.492	0.187	2.64*
PI->SN	0.419	0.337	1.24
SI->SN	0.377	0.356	1.06
SE->PBC	0.492	0.437	1.13
RFC->PBC	0.516	0.303	1.7
TFC->PBC	-0.231	0.344	0.67
A->BI	0.426	0.193	2.2*
SN->BI	0.067	0.264	0.25
PBC->BI	0.493	0.270	1.83

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,681, kemudian nilai SE adalah 0,126 dan nilai CR sebesar 5,38*. Oleh sebab itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,092, kemudian nilai SE adalah 0,161 dan nilai CR sebesar 0,57. Oleh sebab itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,492, kemudian nilai SE adalah 0,187 dan nilai CR sebesar 2,64*. Oleh sebab itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *compatibility* berpengaruh signifikan terhadap *attitude* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,419, kemudian nilai SE adalah 0,337 dan nilai CR sebesar 1,24. Oleh sebab itu, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *peer influence* berpengaruh signifikan terhadap *subjective norm* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,377, kemudian nilai SE adalah 0,356 dan nilai CR sebesar 1,06. Oleh sebab itu, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *superior's influence* berpengaruh signifikan terhadap *subjective norm* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,492, kemudian nilai SE adalah 0,437 dan nilai CR sebesar 1,13. Oleh sebab itu,

hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,516, kemudian nilai SE adalah 0,303 dan nilai CR sebesar 1,7. Oleh sebab itu, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *resource facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah -0,231, kemudian nilai SE adalah 0,344 dan nilai CR sebesar 0,67. Oleh sebab itu, hipotesis 8 yang menyatakan bahwa *technology facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,426, kemudian nilai SE adalah 0,193 dan nilai CR sebesar 2,2*. Oleh sebab itu, hipotesis 9 yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,067, kemudian nilai SE adalah 0,264 dan nilai CR sebesar 0,25. Oleh sebab itu, hipotesis 10 yang menyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,493, kemudian nilai SE adalah 0,270 dan nilai CR sebesar 1,83. Oleh sebab itu, hipotesis 11 yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* ditolak.

B. Hasil Objek Penelitian Rumah Sakit

1. Uji Statistik-T Model Regresi 1

Tabel 5 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,454	1,021	2,178	-0,445	0,664
TMS	1,011	0,270		3,750	0,003

Pada hasil uji statistik-T model regresi 1 dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,003 dan T-hitung 3,750. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap SE karena memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel.

2. Uji Statistik-T Model Regresi 2

Tabel 6 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	7,248	0,854	2,200	8,492	0,000
TMS	-0,504	0,329		-1,529	0,155
SE	-0,911	0,239		-3,805	0,003

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,155 dan T-hitung -1,529. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,003 dan T-hitung -3,805. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap CA karena tidak memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel. Variabel SE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CA karena memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel.

3. Uji Statistik-T Model Regresi 3

Tabel 7 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 3

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,317	0,943	2,262	-0,336	0,744
TMS	0,637	0,284		2,246	0,051
SE	0,417	0,148		2,812	0,020
CA	0,101	0,121		0,837	0,424
EoU	0,114	0,265		0,430	0,677

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,051 dan T-hitung 2,246. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,020 dan T-hitung 2,812. Variabel CA memiliki nilai signifikansi 0,424 dan T-hitung 0,837. Variabel EoU memiliki nilai signifikansi 0,677 dan T-hitung 0,430. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel TMS, CA dan EoU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PU karena tidak memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel. Variabel SE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PU karena memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel.

4. Uji Statistik-T Model Regresi 4

Tabel 8 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 4

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	0,004	1,124	2,228	0,003	0,997
CA	0,014	0,144		0,094	0,927
SE	0,090	0,174		0,514	0,619
TMS	0,917	0,174		5,280	0,000

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel CA memiliki nilai signifikansi 0,927 dan T-hitung 0,094. Variabel SE memiliki nilai signifikansi 0,619 dan T-hitung 0,514. Variabel TMS memiliki nilai signifikansi 0,000 dan T-hitung 5,280. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel CA dan SE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EoU karena tidak memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel. Variabel TMS secara parsial berpengaruh positif terhadap EoU karena memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $> T$ -tabel.

5. Uji Statistik-T Model Regresi 5

Tabel 9 Hasil Uji Statistik-T Model Regresi 5

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,216	0,421	2,200	-0,512	0,618
PU	0,919	0,234		3,927	0,002
EoU	0,127	0,248		0,510	0,620

Pada hasil uji statistik-T dapat diketahui variabel PU memiliki nilai signifikansi 0,002 dan T-hitung 3,927. Variabel EoU memiliki nilai signifikansi 0,620 dan T-hitung 0,510. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian statistik-T adalah variabel PU secara parsial berpengaruh positif terhadap BI karena memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $>$ T-tabel. Variabel EoU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BI karena tidak memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai persyaratan T-hitung $>$ T-tabel.

C. Hasil Objek Penelitian Masyarakat

1. Identifikasi Model

Tabel 10 Identifikasi Model Masyarakat

Model Fit	Cut-off	Nilai	Keterangan
FIT	0-1	0.559	Cukup baik
AFIT	0-1	0.538	Cukup baik
GFI	$>0,90$	0.992	Sesuai
SRMR	$\leq 0,08$	0.259	Tidak sesuai (<i>poor fit</i>)
NPAR	-	49	Jumlah parameter bebas

Pada penelitian ini dapat diketahui nilai FIT menunjukkan angka 0,559. Nilai FIT tersebut memberikan informasi bahwa model dapat menjelaskan 55,9% variasi dari keseluruhan data dan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. kemudian sisanya 44,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Pada penelitian ini dilihat juga nilai AFIT sebagai pembanding dari nilai FIT, karena nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas data. Nilai AFIT yang didapat adalah 0,538. Berdasarkan nilai AFIT, model mampu menjelaskan sebesar 53,8%. Nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,992. Hal ini dapat diartikan bahwa model sudah sangat sesuai karena mendekati nilai 1. SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) pada penelitian ini menunjukkan angka 0,259. Hal ini dapat diartikan bahwa model berdasarkan SRMR tidak sesuai (*poor fit*).

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai-nilai pada *path coefficients* (koefisien jalur) pada model struktural dengan menggunakan aplikasi GeSCA. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 11 Nilai Path Coefficients Model Masyarakat

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
ISQ->PU	0.372	0.161	2.31*
IQ->PU	-0.181	0.310	0.58
PU->ATU	0.392	0.096	4.07*
PU->BI	0.385	0.161	2.39*
EoU->PU	0.459	0.249	1.84
EoU->ATU	0.417	0.105	3.99*
ATU->BI	0.403	0.193	2.1*

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,372, kemudian nilai SE adalah 0,161 dan nilai CR sebesar 2,31*. Oleh sebab itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *information system quality* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah -0,181, kemudian nilai SE adalah 0,310 dan nilai CR sebesar 0,58. Oleh sebab itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *information quality* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,459, kemudian nilai SE adalah 0,249 dan nilai CR sebesar 1,84. Oleh sebab itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* ditolak.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,392, kemudian nilai SE adalah 0,096 dan nilai CR sebesar 4,07*. Oleh sebab itu, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,417, kemudian nilai SE adalah 0,105 dan nilai CR sebesar 3,99*. Oleh sebab itu, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,385, kemudian nilai SE adalah 0,161 dan nilai CR sebesar 2,39*. Oleh sebab itu, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* diterima.

Berdasarkan nilai *path coefficient* dapat diketahui bahwa nilai estimate yang dihasilkan adalah 0,403, kemudian nilai SE adalah 0,193 dan nilai CR sebesar 2,1*. Oleh sebab itu, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* diterima.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses-proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya adalah :

A. Kesimpulan

➤ Faktor yang Berpengaruh:

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi BloobIS untuk ketiga perspektif objek penelitian adalah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Berikut ini adalah rincian dari faktor-faktor yang berpengaruh signifikan untuk setiap perspektif pengguna.

1. Objek penelitian UDD PMI:

a. Persepsi kemanfaatan penggunaan aplikasi (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude*).

b. Kesesuaian aplikasi (*Compatibility*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude*).

c. Sikap pengguna aplikasi (*Attitude*) berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention*).

2. Objek penelitian rumah sakit:

a. Dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*) berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*).

- b. Kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kekhawatiran menggunakan komputer (*Computer Anxiety*).
 - c. kepercayaan diri menggunakan aplikasi (*Self Efficacy*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
 - d. Dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi (*Perceived Ease of Use*).
 - e. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap niat pengguna dalam menggunakan (*Behavioral Intention*).
3. Objek penelitian masyarakat:
- a. Kualitas sistem informasi (*Information System Quality*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
 - b. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*).
 - c. Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*).
 - d. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention to Use*).
 - e. Sikap pengguna aplikasi (*Attitude Toward Using*) berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention to Use*).

➤ Rekomendasi:

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk setiap objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian UDD PMI:

Membangun persepsi kemanfaatan dari pihak UDD PMI dan meningkatkan kesesuaian aplikasi dengan cara kerja pihak UDD PMI untuk membentuk sikap positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penyesuaian fitur aplikasi, menyesuaikan hak akses sesuai perannya, melakukan demo aplikasi dan sosialisasi untuk pengguna aplikasi.

2. Objek penelitian rumah sakit:

Meningkatkan rasa percaya diri menggunakan aplikasi disertai dukungan manajemen untuk membentuk sikap positif pengguna. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan penuh dari manajemen untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, demo aplikasi dan pelatihan rutin. Selain itu, menyediakan buku manual dan membentuk tim support untuk membantu pengguna beradaptasi dengan aplikasi BloobIS.

3. Objek penelitian masyarakat:

Membentuk persepsi kemanfaatan, sikap positif, persepsi kemudahan dan menjaga kualitas sistem informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan monitoring dan perawatan aplikasi, inovasi aplikasi agar dapat diakses di mana saja, sosialisasi aplikasi, pemberian navigasi yang jelas serta memberikan penjelasan pemakaian aplikasi.

B. Saran

- Metode pengumpulan data UDD PMI dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini dapat

digunakan untuk UDD PMI kota lainnya karena responden memiliki populasi yang tidak terlalu banyak.

- Metode pengambilan sampel rumah sakit terbatas pada teknik survey secara insidental. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode kluster berdasarkan lokasi daerah. Rumah sakit dibedakan pada wilayah-wilayah yang lebih kecil pada satu kota. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara menyeluruh dalam satu kota dan mengetahui karakteristik di setiap wilayah.

- Objek penelitian masyarakat dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampel bola salju. Penelitian berikutnya dapat dicoba dengan *purposive sampling* untuk mendapatkan target responden dengan karakteristik pencari darah karena pada penelitian ini terbatas dengan responden yang aktif pada donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Goodhue dan R. Thompson, "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly* (19:2), pp. pp. 213-236, 1995.
- [2] F. D. Davis, *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing new End-User Information Systems*, 1986.
- [3] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, pp. 179-211, 1991.
- [4] S. Taylor dan P. Todd, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Information Systems Research* 6 (4), pp. 144-176, 1995.
- [5] S. Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- [6] Y.-Y. Shih dan S.-S. Huang, "The Actual Usage of ERP System: An Extended Technology Acceptance Perspective," *Journal of Research and Practice in Information Technology*, pp. 263-276, 2009.
- [7] F. Lin, S. S. Fofanah dan D. Liang, "Assesing citizen adoption of e-Government initiatives in Gambia: A validation of the technology acceptance model in information systems success," *Government Information Quarterly*, pp. 271-279, 2011.